
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Nurjannah¹, Ritha Tuken^{2*}, Al Mulky Shera³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Make a match;
Hasil Belajar;
Persatuan dan
Kesatuan i

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM di kelas V UPT SDN 211 Pinrang. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SDN 211 Pinrang yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B), aktifitas siswa berada pada kualifikasibaik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan kualifikasi baik (B), aktifitas siswa berada pada kualifikasi (B) dan hasil tes belajar juga meningkat menjadi kualifikasi baik (B). Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V.

Abstract

Keywords:
Make a match; Learning outcomes; Unity and Unity

This research is motivated by the learning outcomes of students who have not reached SKBM in class V UPT SDN 211 Pinrang. The approach applied is a qualitative approach using the type of classroom action research. The subjects in this study were teachers and students of class V UPT SDN 211 Pinrang, totaling 10 students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. This research was conducted in two cycles. Based on the data obtained, the results of the research in the first cycle show that the learning process is in good qualification (B), student activities are in good qualification (B) and the learning test results are in sufficient qualification (C). While in cycle II the research results on the learning process have increased with good qualifications (B), student activities are in qualification (B) and learning test results also increase to good qualifications (B). apply the make a match type cooperative learning model to the fifth grade students

©Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis¹:

E-mail: adnan.kunm@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Menurut Nurkholis (2013) menyatakan

bahwa dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar (mendidik), dimana memiliki arti memelaha-

ra dan memberikannya atau latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran.

Pembelajaran pada materi persatuan dan kesatuan, merupakan materi tematik yang dapat membantu siswa dalam mengetahui persatuan dan kesatuan sebagai masyarakat Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses mengajar dalam rangka membantu siswa. Dimana siswa dapat belajar dengan baik dan membentuk karakter bangsa sejak dini. Namun kenyataan masih banyak siswa yang kurang senang dan bahkan tidak berminat dalam proses pembelajaran karena bagi mereka pelajaran ini sangat membosankan.

Beberapa siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, karena selama ini pada pelaksanaan pembelajaran lebih dominan disajikan dengan menggunakan cara yang monoton. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dituntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan tersebut, terutama guru kelas yang memiliki peranan utama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memiliki model pembelajaran agar siswa dapat belajar berkelompok secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi cenderung akan menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Menurut (Asyafah, 2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola yang sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengelola materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur *setting* pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarah pada tujuan yang diharapkan dan mengevaluasinya.

kepada siswa supaya lebih me-

mahami materi yang ada. Dimana siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, ini diharapkan peserta didik tidak bosan dengan belajar yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan. Sehingga mereka akan semangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan berharap bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dimana guru menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu yang di dapatnya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan agar siswa tidak jenuh dengan cara belajar yang tetap. Sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Syam dan Lansart, 2021).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016)

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu kartu soal dan satu kartu jawaban).
2. Setiap siswa mendapat satu kartu memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
4. Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
6. Kesimpulan.

Dampak dari situasi pembelajaran yang kurang optimal tersebut, pencapaian nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas V UPT SDN 211 Pinrang masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari jumlah siswa 10 orang, hanya 4 anak (40 %) yang mendapat nilai ulangan hariannya diatas SKBM. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang siswa (60 %) masih mendapat nilai

dibawah SKBM. Pada matapelajaran PKN diperoleh nilai ulangan harian terendah 69 dan nilai rata-rata tertinggi adalah 85. Hasil belajar siswa yang rendah dapat digunakan sebagai indikator bahwa pembelajaran kurang berhasil.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi persatuan dan kesatuan di kelas V UPT SDN 211 Pinrang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yang berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 211 Pinrang yang berlokasi di desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SDN 211 Pinrang dengan jumlah siswa 10 yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang dari sebelumnya yang didapatkan dari hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran tematik dengan materi persatuan dan kesatuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes hasil belajar dan

dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator yang diamati, terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tes adalah untuk mengetahui hasil tentang kemampuan kritis siswa baik sebelum diberikan tindakan maupun sesudah dikenai tindakan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Dokumentasi adalah dengan tujuan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa, guru serta sebagai sumber informasi berupa dokumen dan data-data hasil kerja siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang digunakan untuk mengambil suatu tindakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Indikator keberhasilan proses, penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlaksana dengan baik sehingga mencapai taraf $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B), 2) Indikator keberhasilan proses, indikator dalam menilai tingkat keberhasilan jika mencapai persentase sebesar $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas V UPT SDN 211 Pinrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II
-------	----------	----------	-----------

		F	%	F	%
75-100	Tuntas	6	60	8	80
0-74	Tidak Tuntas	4	40	2	20
Jumlah		10	100	10	100

Tabel 2. Rekapulasi Proses Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	73%	86%
Aktivitas Siswa	75%	88%

Berdasarkan tabel I diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk hasil belajar siswa. Diketahui hanya 6 siswa pada siklus I yang tuntas belajar, dan meningkat menjadi 8 siswa yang tuntas belajar pada siklus II. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat dari siklus I ke Siklus II. Semua aktivitas menunjukkan peningkatan secara bertahap dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persatuan dan kesatuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SDN 211 Pinrang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II yang dilakukan belum terlaksana dengan baik. Masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru seperti pengelolaan kelas yang perlu ditingkatkan. Namun banyak pula dampak yang baik yang diperoleh selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, diantaranya siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran, lebih banyak berinteraksi dengan temannya, serta menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti kedepannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syam, Nurjannah & Lansart (2021) dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan agar siswa tidak jenuh dengan cara belajar yang tetap. Sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan juga sejalan dengan pendapat Aliputri, (2018) Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal dibawa oleh temanlain. Selain itu, siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat.

Dari hasil tes tindakan siklus I terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai siswa yang diperoleh dari guru kelas V. Meskipun telah ada peningkatan hasil belajar, namun belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh peneliti .

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II berdasarkan hasil observasi aktivitas guru telah berada pada kualifikasi baik (B) dan aktifitas siswa berada pada kualifikasi baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa cara belajar siswa menjadi meningkat baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar pada tindakan siklus II terlihat bahwa dari 10 siswa, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan 2 siswa memperoleh nilai ≤ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti telah tercapai yaitu 75%-100%. Karena telah memenuhi taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Oleh karena itu, penelitian ini di-

anggap berhasil dan dihentikan.

Sejalan dengan aktifitas guru mengalami peningkatan, aktifitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan, aktivitassiswa yang aktif dalam berkelompok. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat perubahan baik dari proses maupun hasil belajar siswa.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar persatuan dan kesatuan siswa kelas V UPT SDN 211 Pinrang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi persatuan dan kesatuan di kelas V UPT SDN 211 Pinrang.

Bagi peneliti lain agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik di berbagai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Journal Of Islamic Education*. Vol 6 (1).

Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol 2 (1a).

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F.

(2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoardjo: Nizamia Learning Center.

Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol 1 (1).

Syam, N., & Lansart, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia Di Kelas V Sd Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol 2 (2).

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung

Depdiknas, 2004, Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta : Depdiknas

Sumantri M.S. 2015. *Strategi pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen